

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengajarkan ummatnya untuk amar ma'ruf nahi mungkar, artinya setiap manusia diperintahkan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi perkara yang haram. Hal tersebut tentu membuat manusia berlomba-lomba untuk berbuat baik dan beramal sebanyak-banyaknya. Agar terwujudnya amar ma'ruf nahi mungkar tersebut manusia juga harus dibekali ilmu yang memadai. Pada zaman dahulu manusia belum mengenal yang namanya teknologi modern sehingga untuk mencari ilmu pun manusia harus rela berjalan kaki dari rumah menuju tempat untuk mencari ilmu. bahkan zaman dahulu juga belum ada lampu sebagai penerangan untuk manusia belajar berbagai ilmu khususnya agama. Agama Islam memang agama yang tidak mempersulit ummatnya untuk beribadah, namun siapa saja yang mendapat kesulitan dalam beribadah dan dia mau berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya, maka pasti akan diberi jalan oleh Allah Swt.

Berbeda pada zaman sekarang, manusia telah diberi kemudahan oleh Allah untuk mencari ilmu. dari teknologi, alat transportasi, alat komunikasi, dan juga berbagai alat lainnya yang tentunya bernilai canggih. Dari kecanggihan zaman sekarang tentunya banyak nilai-nilai baru dan yang tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Yang memprihatinkan dari kecanggihan teknologi ialah tidak tepat sasaran bahkan sampai merusak moral anak remaja. Di samping itu anak kecil yang belum cukup umur pun ikut

merasakan akibat dari kecanggihan teknologi. Untuk itu kita sebagai umat Islam harus mampu menyaring mana yang benar dan mana yang salah dari kecanggihan teknologi tersebut agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dari fenomena di atas agar terealisainya amar ma'ruf nahi mungkar dan juga mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan akibat kecanggihan tersebut dapat dilakukan berbagai cara. Salah satunya dengan berdakwah. Dakwah merupakan penyampaian nilai-nilai islam kepada umat manusia. menurut Syaikh Muhammad Ash-Shawaf, dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, yakni agama dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja di pilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.¹ Dakwah mempunyai beberapa aspek. diantara aspek aspek dakwah dua diantaranya ialah metode dakwah, dan media dakwah. Metode dakwah ialah cara yang dilakukan agar proses penyampaian dakwah tepat pada sasaran. Metode dakwah juga merupakan hal terpenting dalam berdakwah. Karena berhasil tidaknya sebuah dakwah ialah tergantung pada cara penyampaian dakwahnya. Diantara metode dakwah ialah seperti yang tertera dalam surah an-nahl ayat

125

Surah tersebut berisi tiga macam metode dakwah yaitu yang pertama ialah *bil hikmah*, yang kedua *al mauizdah hasanah*, yang ketiga ialah *al mujadalah*.

¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 19-20.

Hikmah dapat diartikan adil yakni menempatkan sesuatu pada tempatnya. Metode dakwah *bil hikmah* merupakan pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al qur'an, dan serta mendalami syari'at syari'at Islam serta hakikat iman.² Adapun *almauidzah hasanah* secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. *Mauidzah* berarti nasihat dan *hasanah* berarti kebaikan.³ Jadi *mauidzah hasanah* dapat disimpulkan nasehat yang baik atau lebih singkatnya ialah ceramah atau nasehat yang baik. Sedangkan *al mujadalah* dari segi istilah merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan dua orang atau lebih tanpa adanya suasana yang menyebabkan permusuhan.⁴ *Al mujadalah* juga dapat ditarik kesimpulan bahwa *almujadalah* ialah musyawarah antara dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar pendapat tanpa menimbulkan permusuhan.

Selain metode dakwah ada juga media dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dan tepat sasaran. Media dakwah menjadi sangat penting karena jika disampaikan lewat lisan saja maka dakwah tersebut akan terbatas oleh ruang dan waktu. Namun apabila dengan menggunakan media dakwah maka tidak akan terbatas oleh ruang dan waktu. Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan antara lain lisan, tulisan, audio visual, lingkungan keluarga, uswah, qudwah hasanah, dan organisasi islam.⁵ Namun dalam penelitian ini penulis akan membahas dakwah melalui tulisan saja.

² M. Munir., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 10.

³ *Ibid.*, hlm. 15.

⁴ *Ibid.*, hlm. 18.

⁵ Fathul Bahri An Nabiry, *op.cit.*, hlm. 236-237.

Karena dalam dakwah melalui tulisan mempunyai kekuatan tersendiri. Melalui tulisan seorang pembaca bisa dengan leluasa memahami apa maksud dakwah yang di sampaikan pengarang. Melalui tulisan seorang pembaca juga tidak merasa kesulitan jika terjadi hal hal yang tidak diinginkan seperti lupa. Jika lupa maka seorang pembaca bisa membuka tulisan atau bukunya lagi. Dakwah melalui tulisan dalam bahasa arab di sebut *dakwah bil qalam*. Dakwah *bil qalam* dapat berupa buku, surat kabar, risalah, buletin, brosur, cerpen, dan lain sejenisnya.⁶ Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan cerpen sebagai objek penelitiannya. Cerpen merupakan media dakwah yang cukup berperan penting, karena dakwah melalui cerpen sangat efektif dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Salah satu pendakwah yang menyampaikan dakwahnya melalui cerpen ialah KH. Ahmad Musthofa Bisri atau lebih akrab disapa dengan panggilan Gus Mus. Karya-karya Gus Mus tidak hanya dalam karangan cerpen saja, namun karya Gus Mus juga berupa puisi, esai, kolom, di berbagai media massa. Salah satu karya puisinya ialah yang berjudul ohoi, kumpulan puisi balsem (Pustaka Firdaus: Jakarta). Selain penulis, penyair, dan pendakwah, Gus Mus juga seorang pelukis. Salah satu karya lukisannya pernah tampil dalam pameran tunggal Lukisan Klelet di Gedung Pameran Seni Rupa DEPDIKBUD Jakarta (1997). Namun dalam penelitian ini penulis ingin meneliti cerpen karya Gus Mus. Salah satu cerpen Gus Mus yang populer ialah yang berjudul *Gus Jakfar* cerpen tersebut masuk dalam antologi pilihan

⁶ *Ibid.*, hlm. 236.

kompas 2003. Cerpen tersebut juga masuk dalam salah satu judul cerpen yang ada pada buku *lukisan kaligrafi*. Selain pendakwah Gus Mus juga seorang pendidik dalam sebuah pesantren yang di dirikannya. Dalam cerpennya yang berjudul “ lukisan kaligrafi “yang merupakan salah satu judul cerpen dalam buku tersebut. Beliau menyampaikan dakwah melalui cerpennya tersebut. Cerpen tersebut berisi nilai-nilai dakwah. Maka dari itu penulis ingin meneliti cerpen tersebut karena dirasa dengan meneliti buku yang terdapat nilai dakwah, karya ini bisa dijadikan refrensi atau pedoman anak remaja dan kalangan lain untuk beribadah kepada allah. Meskipun dalam buku tersebut terdapat beberapa cerpen yang berbau mistis, namun secara keseluruhan semua tema yang ada dalam buku tersebut mengandung unsur nilai dakwah.

Sebenarnya dalam penelitian ini ialah menggunakan buku. Namun dalam buku tersebut terdapat 15 cerpen karya Gus Mus. Diantara judul cerpen tersebut ialah *Gus Ja'far* yang mengandung tema “manusia tidak boleh mendahului kehendak allah”, *Gus Muslih* mengandung tema “akhlak harus kita jaga kepada siapa saja, kapanpun dan dimanapun”, *Amplop Abu-Abu* mengandung tema “orang tidaklah sempurna makadari itu harus mau menerima nasehat dari orang lain”, *Bidadari Itu Di Bawa Jibril* mengandung tema “amar ma'ruf nahi mungkar harus dilakukan dengan baik agar tepat sasaran”, *Ning Ummi* mengandung tema “kenikmatan dunia hanyalah sementara maka dari itu janganlah membanggakan kenikmatan itu”, *Iseng* mengandung tema “kehidupan dunia begitu cepat sirna”, *Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi* mengandung tema “do'a istri sholikhah adalah maqbul”,

Lukisan Kaligrafi mengandung tema “siapa yang bersungguh–sungguh pasti akan menemukan”, *Kang Amin* mengandung tema “jodoh di tangan tuhan”, *Kang Kasanun* mengandung tema “senjata ilmu yang kita punya harus di aamalkan sebagaimana mestinya”, *Ndara Mat Amit* mengandung tema “ semua orang di mata allah itu sama”, *Mbah Shidiq* mengandung tema “pagar makan tanaman”, *Mubaligh Kondang* mengandung tema “semua di bawa takdir allah”, *Ngelmu Sigar Raga* mengandung tema “semua ilmu datangnya dari allah”, *Mbok Yem* “ mengandung tema “allah maha pengampun”. Cerpen-cerpen tersebut memang ada yang sudah dipublikasikan dan ada yang belum dipublikasikan. Namun cerpen-cerpen tersebut di jadikan satu kemudian di bukukan dan akhirnya di terbitkan pada bulan september 2003.

Cerpen cerpen tersebut tidak lain lagi ialah berisi nilai-nilai dakwah. Nilai-nilai tersebut ada nilai kesufian, nilai tauhid, nilai kewalian, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai ketaqwaan, nilai keyakinan, nilai keteguhan, dan nilai muamalah tentunya yang bisa dijadikan pedoman hidup manusia. Begitu banyak nilai dakwah yang terkandung dalam antologi cerpen “lukisan kaligrafi” karya KH. Ahmad Musthofa Bisri, maka dari itu penulis ingin mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut. Sehingga karya ini nantinya dapat di jadikan pedoman atau tauladan terutama seorang remaja pada zaman sekarang ini. Untuk itu alasan mengapa penulis ingin meneliti cerpen lukisan kaligrafi tersebut ialah karena dalam cerpen tersebut terdapat nilai-nilai dakwah sehingga penulis ingin lebih mendalami isi yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut.. Dan nantinya karya ini juga bisa dijadikan sebagai contoh

atau tauladan khususnya anak remaja dan kalangan lainnya pada zaman sekarang yang penuh dengan kecanggihan ini. Setelah menjadikan sebagai tauladan diharapkan anak remaja dan kalangan lainnya pada zaman sekarang bisa memilih dan menyaring mana yang nilai-nilai dakwah dan mana yang tidak.

Dengan demikian penulis ingin membuat karya ini dengan judul “nilai nilai dakwah islam dalam kumpulan cerpen lukisan kaligrafi karya Kh. Ahmad Musthofa Bisri” untuk lebih detailnya akan di jelaskan dalam bab bab selanjutnya.

B. Penegasan Istilah

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi tersebut yaitu di antaranya:

1. Nilai Dakwah Islam

Nilai merupakan sasaran perhatian kita.⁷ Nilai juga sesuatu yang berharga bagi kehidupan manusia. menurut chabib toha, “nilai adalah yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit atau fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan suatu penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak

⁷ Risieri frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm. 5.

disenangi.⁸ Menurut Nicola Hartmarin nilai merupakan esensi.⁹ Esensi bisa diartikan isi atau inti suatu hal.

Dakwah merupakan seruan, ajakan kepada kebaikan. Menurut Masdar Helmy (1973:31) dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan amar ma’ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹⁰

Sedangkan Islam merupakan agama yang di dalamnya terdapat ajaran ajaran dan larangan larangan. Ajaran dan larangan itu yang nantinya akan disampaikan da’i dalam berdakwah. Pesan yang disampaikan da’i dalam berdakwah sudah jelas merupakan ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah dan akhlak yang diajarkan Allah.¹¹

Dengan demikian nilai dakwah Islam merupakan hakikat atau esensi mengenai seruan dan ajakan kepada manusia untuk amar ma’ruf nahi mungkar. Melalui dakwah seseorang dapat menyampaikan nilai-nilai Islam dan mengajak manusia untuk masuk Agama Islam. Tentunya dengan tidak adanya paksaan dalam hal apapun. Dan juga agar tidak ada permusuhan antara da’i dan mad’u. Sehingga dakwah yang disampaikan bisa tercapai sesuai tujuan. Akan tetapi tidak sedikit juga yang nantinya tidak senada dengan dakwah kita. Maka dari itu kita harus siap menerima komentar atau nasehat dari siapapun dan dari kalangan manapun.

⁸ Zidi Ghozada, *Pengantar Sistematis Filsafat*, Buku IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 471.

⁹ Risieri Frondizi, *op.cit.*, hlm. 6.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004) hlm. 13.

¹¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Offset, 2013) hlm. 21.

2. Cerpen

Menurut kamus besar bahasa Indonesia cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek.¹² Cerpen atau cerita pendek juga merupakan cerita yang menceritakan sebagian kecil kehidupan seseorang yaitu bagian yang penting atau yang menarik dalam menghadapi hidup yang maha luas. Cerpen lebih singkat dari novel.¹³

Yang di maksud cerpen di sini adalah kumpulan cerpen yang terdapat dalam buku *Lukisan Kaligrafi* karya KH. Ahmad Musthofa Bisri.

Kemudian yang di maksud nilai-nilai dakwah Islam dalam kumpulan cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya KH. Ahmad Musthofa Bisri ialah suatu penelitian terhadap kumpulan cerpen yang terdapat dalam buku *Lukisan Kaligrafi* karya KH. Ahmad Musthofa Bisri untuk mengetahui nilai-nilai dakwah apa sajakah yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai dakwah Islam dalam kumpulan cerpen “Lukisan Kaligrafi” karya KH. Ahmad Musthofa Bisri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah Islam dalam kumpulan cerpen “Lukisan Kaligrafi karya KH. Ahmad Musthofa Bisri?

¹² *Ibid.*, hlm. 264.

¹³ Ik. Natia, *Ikhtisar Teori Sastra Indonesia*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1985), hlm. 54.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam memanfaatkan cerpen sebagai salah satu media dakwah dan dapat menambah refrensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran islaam.

2. Secara praktis.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan agama islam bagi mahasiswa, dan elemen masyarakat luas serta para praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dan mengembangkan tugas dakwah melalui tulisan.

F. Kajian Pustaka

Pokok dalam kajian penelitian atau kajian pustaka adalah sebagai bahan perbandingan terhadap kajian penelitian yang terdahulu, dan menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian yang lain. Maka dari itu penulis akan memaparkan beberapa bentuk yang sudah ada, diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatullah, Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “nilai-nilai dakwah Islam dalam kumpulan cerpen *mata yang enak di pandang* karya Ahmad Thohari”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama meneliti nilai-nilai dakwah dalam suatu cerpen. Selain itu persamaan yang lain terletak pada jenis penelitian yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika objek penelitian ini adalah kumpulan cerpen “mata yang enak di pandang” karya Ahmad Thohari, maka objek penelitian penulis adalah kumpulan cerpen dalam buku yang berjudul “lukisan kaligrafi” karya Kh. Ahmad Musthofa Bisri.

Selain itu pada penelitian hikmatullaah menggunakan pendekatan analisis semiotika model Ferdinand de saussure, sebuah pendekatan untuk memahami makna di balik tanda, baik gerak maupun teks yang tertuang dalam sebuah tulisan itu sendiri. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kepustakaan.

Selain jenis pendekatan, teknik analisis antara penelitian hikmatullah dan penelitian penulis juga berbeda. Jika penelitian hikmatullah menggunakan analisis semiotik, maka pada penelitian penulis menggunakan analisis isi.¹⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan Didik Nuryanto, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Nilai-nilai Dakwah dalam Kasusastraan (Analisis Novel ke-3 karya Agus Sunyoto, Sang Pembaharu: Pejuang dan Ajaran Syekh Siti Jenar)”

¹⁴ Hikmatullah, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama sama meneliti nilai-nilai dakwah yang ada dalam suatu karya sastra. Selain itu jenis penelitiannya juga sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya ialah dalam objek penelitiannya. Jika Didik Nuryanto menggunakan novel sebagai objek penelitiannya, maka penulis menggunakan cerpen sebagai objek penelitiannya.

Selain itu teknik analisis yang di gunakan juga berbeda. Jika Didik Nuryanto menggunakan teknik analisis framing, yaitu suatu seni atau kreatifitas yang kesimpulannya boleh jadi berbeda jika di lakukan oleh analisis lain. Maka penulis menggunakan teknik analisis isi.

Selain teknik analisis, teknik pendekatan antara penulis dengan didik nuryanto juga berbeda. jika pendekatan pada penelitian Didik Nuryanto menggunakan pendekatan telaah kesusastraan, yaitu metode hermeneutik sebagai kritik. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kepustakaan.¹⁵

Ketiga, Penelitian yang di lakukan Hrdiansyah Abdi Gunawan, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar yang berjudul “Pesan Dakwah Pada Cerpen Muhammad Amir Jaya (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

¹⁵ Didik Nuryanto, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian yaitu sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu objek penelitian ini dengan penelitian penulis juga sama yaitu sama sama meneliti sebuah cerpen.

Sedangkan perbedaan penelitian Hardiansyah Abdi Gunawan dengan penelitian penulis terletak pada teknik analisis yang di gunakan. Jika penelitian Hardiansyah Abdi Gunawan menggunakan teknik analisis wacana, maka penulis menggunakan teknik analisis isi.

Selain itu pendekatan yang di gunakan Hardiansyah Abdi Gunawan dengan penelitin penulis juga berbeda. Jika penulis menggunakan pendekatan kepustakaan, maka penelitian Hardiansyah Abdi Gunawan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang dimaksud kualitatif deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.¹⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas bahwa nilai-nilai dakwah sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penelitian-penelitian di atas juga penelitian penulis dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau tauladan untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian di atas dengan penelitian penulis semuanya sama yaitu menggunakan karya sastra sebagai objek penelitian.

¹⁶ Hardiansyah Abdi Gunawan, Skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode dalam kamus bahasa Indonesia adalah cara yang telah di atur dan di pikir baik-baik.¹⁷ Sedangkan penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis.¹⁸

Dengan demikian metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencari kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat.¹⁹

H. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa

¹⁷ Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Buana Raya, t.t.), hlm. 265.

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 13

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 54.

penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.²⁰

Dengan demikian penelitian ini didukung dengan berbagai data yang berupa dokumentasi seperti artikikel, jurnal, dan karya tulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan adalah penyajian hasil literatur yang telah dilakukan oleh peneliti. Penyajian hasil studi pustaka dilakukan secara kritis dan dialogis. Kritis berarti dalam penyajian hasil studi pustaka penulis proposal menilai atau memaknai atau menginterpretasikan idea atau argumen atau tesis atau proposisi atau konsep yang dia temukan dari seorang penulis.²¹

Dengan demikian, teknis pendekatan penelitian ini ialah dengan mengumpulkan bahan penelitian tersebut berupa buku, jurnal, artikel yang sebagian besar ditemukan dalam riset kepustakaan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada dua sumber data yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

²⁰ Anselm Strauss, dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 122.

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang dipilih secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian.²² Data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang terdapat dalam buku “Lukisan Kaligrafi” karya KH. Ahmad Musthofa Bisri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip/dokumen.²³ Dalam hal ini penulis mengambil buku yang berkenaan dengan antologi cerpen Lukisan Kaligrafi dan dakwah Islam sebagai rujukannya.

Data lainnya berupa kumpulan berbagai artikel, jurnal, dan karya tulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

²² Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 252.

²³ *Ibid.*, hlm. 254.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴

Dengan demikian teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau karya-karya monumental dari karya seseorang.²⁵ Bisa disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen atau tulisan.

Dengan demikian data yang didapat ialah berupa artikel, buku, jurnal dan dokumen lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Karena jenis penelitian yang penulis gunakan berkaitan dengan metode dokumentasi, maka analisa yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Yakni menganalisa data menurut isinya.²⁶

Analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kualitatif maupun kuantitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas terdapat pada jenis-jenis

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 240.

²⁶ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1992), hlm. 35.

variabel yang dapat diukur atau konteks-konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan.²⁷

Dalam penelitian ini penulis menerapkan beberapa langkah dalam metode analisis isi yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan isi buku lukisan kaligrafi yang di dalamnya terdapat 15 cerpen.
- b. Mencatat kata kata yang mengandung nilai nilai dakwah.
- c. Menghubungkan kata kata yang mengandung nilai nilai dakwah tersebut dengan dakwah islam.
- d. Mencari sumber data yang berhubungan dengan buku lukisan kaligrafi dan sumber tersebut mengandung unsur nilai nilai dakwah.
- e. Menganalisis 15 judul cerpen tersebut untuk memperdalam unsur nilai nilai dakwahnya.
- f. Menarik kesimpulan seluruh kandungan isi penelitian penulis.

Dengan demikian langkah penulis untuk merealisasikan analisis isi tersebut ialah dengan menyederhanakan data-data kedalam bentuk yang lebih sederhana.

I. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh hasil data pembahasan yang sistematis dan utuh, maka dalam penulisan skripsi ini disusun sistematika sebagai berikut:

²⁷ Prof. Dr. Emzir, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman pengesahan, nota persetujuan pembimbing, surat pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang membahas tentang teori semiotik, dakwah islam, nilai-nilai dakwah, dan sekilas tentang cerpen

Bab ketiga yaitu KH. Ahmad Musthofa Bisri dan kumpulan cerpen lukisan kaligrafi. Yang membahas tentang riwayat hidup KH. Ahmad Musthofa bisri, dan gambaran kumpulan cerpen Lukisan Kaligrafi.

Bab keempat yaitu analisis nilai-nilai dakwah islam dalam kumpulan cerpen Lukisan Kaligrafi. Yang membahas tentang analisis berjudul 15 cerpen yang ada dalam buku Lukisan Kaligrafi, pengelompokan nilai-nilai dakwah islam, penerapan nilai-nilai dakwah islam yang ada dalam cerpen kedalam kehidupan sehari-hari, catatan untuk Lukisan Kaligrafi sebagai media dakwah islam.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

